

Karakteristik Ibu yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa

Karnelyi Karnelyi^{1*}, Sitti Saleha², Rahmatiah Rahmatiah³

^{1,3} Prodi D3 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

² Prodi Kebidanan UIN Alauddin, Indonesia

Korespondensi penulis: nelyhilal77@gmail.com

Abstract : Exclusive breastfeeding for newborns is an effort to prevent infectious diseases, malnutrition and death in babies and toddlers. The achievement of exclusive breastfeeding is still low, indicating that there are factors preventing mothers from giving exclusive breastfeeding for six months to their babies. The low number of breastfeeding mothers is motivated by the lack of awareness among mothers regarding the importance of breast milk for the growth and development of their children. This study aims to determine the characteristics of mothers who do not provide exclusive breastfeeding at the Bajeng Community Health Center, Gowa Regency. The method used in this research is a descriptive design which is a type of analytical and observational research design with a total sample of 30 people selected using total sampling techniques. The results of the research showed that of the 30 respondents, 24 respondents were able to provide exclusive breastfeeding with the age of 20-35 years and the highest number of domestic workers were 18 respondents or (100%), while in terms of family support the highest number of respondents were able to provide exclusive breastfeeding were 12 respondents or (66.7%). In terms of education, the highest number of mothers who were able to provide exclusive breastfeeding were high school/vocational school education with 17 respondents or (56.7%) and the highest number of mothers who were able to provide exclusive breastfeeding were primigravida mothers with 8 respondents.

Keywords: breast-milk, exclusive, age, work, education.

Abstrak ; Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita. Pencapaian pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah, menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Rendahnya angka ibu menyusui ini dilatarbelakangi oleh minimnya akan kesadaran seorang ibu terhadap pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Bajeng, Kab.Gowa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif yang merupakan salah satu jenis rancangan penelitian yang bersifat analitik dan observasi dengan total sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 24 responden yang mampu memberikan ASI Eksklusif dengan usia 20-35 tahun dan pekerjaan IRT tertinggi sebanyak 18 responden atau (100%), sedangkan di lihat dari Dukungan keluarga yang terbanyak yang mampu memberikan ASI Eksklusif berjumlah 12 responden atau (66, 7%). Pada Pendidikan ibu yang terbanyak yang mampu memberikan ASI Eksklusif adalah pendidikan SMA/SMK sebanyak 17 responden atau (56, 7%) dan Jumlah paritas ibu yang terbanyak yang mampu memberikan ASI Eksklusif adalah ibu primigravida sebanyak 8 responden.

Kata Kunci: ASI, Eksklusif, Usia, Pekerjaan, Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi, dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, serta sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi dan balita, karena ASI merupakan nutrisi lengkap untuk

bayi, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, karena ASI mengandung zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi (kadir, 2020).

Seperti halnya nutrisi pada umumnya, ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrien. Makronutrien adalah karbohidrat, protein dan lemak sedangkan mikronutrien adalah vitamin dan mineral. Setiap komponen ASI memiliki manfaatnya tersendiri untuk pertumbuhan bayi. Sekitar 88% dari ASI adalah air. Air ini berguna untuk melarutkan zat yang ada di dalamnya. ASI merupakan sumber air yang secara metabolik adalah aman, Air yang relatif tinggi dalam ASI ini akan meredakan rangsangan haus dari bayi. ASI Eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. Karenanya bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. Selain itu manfaat ASI Eksklusif paling penting adalah bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik bayi. Hal tersebut dikarenakan, di usia 0 sampai 6 bulan seorang bayi tentu sama sekali belum diizinkan mengkonsumsi nutrisi apapun selain ASI. Oleh karenanya, selama enam bulan berturut-turut, ASI yang diberikan pada sang buah hati tentu saja memberikan dampak yang besar pada pertumbuhan otak dan fisik bayi selama kedepannya. Sedangkan manfaat memberikan ASI bagi ibu adalah untuk menghilangkan trauma selepas melahirkan. Selain membuat kondisi kesehatan dan mental ibu menjadi lebih stabil, ASI eksklusif juga bisa meminimalkan timbulnya resiko kanker payudara, sebab salah satu pemicu kanker payudara pada ibu menyusui ialah kurangnya pemberian ASI Eksklusif untuk bayi mereka sendiri (Hidayah, 2021)

Menurut WHO tahun 2023 lebih dari setengah miliar perempuan pekerja tidak didukung oleh regulasi hukum tentang perlindungan maternitas hanya 20% negara di dunia termasuk Indonesia mewajibkan pemberi kerja menyediakan cuti melahirkan dalam tanggungan dan fasilitas untuk menyusui atau memerah ASI. cakupan ASI Eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari tahun 2021 menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO 2023).

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Persentase ini kembali meningkat selama lima tahun berturut-turut. Persentase bayi ASI Eksklusif nasional di dalam negeri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,04%. Tren peningkatan bayi yang mendapat ASI Eksklusif terjadi sejak 2019. Tercatat, pemberian ASI Eksklusif melonjak 50,34% 22,33 poin dari 44,36% pada 2018 menjadi 66,69% pada 2019. Kenaikan persentase ini tertinggi dalam 8 tahun terakhir Berdasarkan provinsinya,

pemberian ASI Eksklusif tertinggi nasional berada di Nusa Tenggara Barat pada 2023 dengan persentase mencapai 82,45%. Lalu posisinya disusul oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan persentase pemberian ASI Eksklusif masing-masing 80,2% dan 80,08% perlu adanya dukungan bagi para ibu bekerja untuk terus menyusui hingga bayi mereka lulus ASI Eksklusif selama 6 bulan. “Kita sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak supaya ibu-ibu tetap bisa memberikan ASI Eksklusif (Badan Pusat Statistik 2023).

Data Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Sulawesi Selatan Tahun 2019 sebesar 70,82%. Persentase tertinggi adalah kabupaten Sinjai 86,02% dan yang paling terendah adalah bantaeng 60,49%, sedangkan Kabupaten Wajo cakupan ASI Eksklusif sebesar 68,09% (Dinkes Sulsel, 2020).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan waktu kerja yang cukup lama. Di wilayah pedesaan, upaya untuk keberhasilan pemberian ASI Eksklusif harus dilakukan dengan baik dan optimal untuk menekan kegagalan yang terjadi pada pemberian ASI Eksklusif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi faktor yang terjadi pada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif, dengan memberikan intervensi-intervensi yang benar seperti pendidikan kesehatan mengenai menyusui, pemeriksaan kesehatan payudara simulasi dan praktik menyusui yang benar serta pentingnya asi.

Pencapaian pemberian ASI Eksklusif yang masih rendah, menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Rendahnya angka ibu menyusui ini dilatarbelakangi oleh minimnya akan kesadaran seorang ibu terhadap pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan buah hatinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif meliputi faktor sosiodemografi ibu seperti umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sosial ekonomi, dan tempat tinggal.

Pendidikan seorang ibu merupakan salah satu factor terpenting dalam memberikan ASI eksklusif. Tingginya pendidikan ibu maka ibu lebih mudah mendapatkan dan memahami informasi dan menerima hal yang baru. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah cenderung berperilaku apa adanya dengan informasi yang diterima dan sulit menerima arahan tersebut (Retnaningtyas, 2021).

Ibu seringkali mengalami kesulitan pada saat menyusui akibat payudara tidak memproduksi ASI dengan baik, dan penundaan. Ibu memberikan inisiasi menyusui dini (IMD) setelah persalinan tentang faktor psikososial, mengatakan bahwa sikap dan kebiasaan kurang baik yang diajarkan keluarga seperti memberikan pantangan makanan kepada ibu menyusui, memberikan makanan selain ASI, dan pemberian susu formula menjadi penghambat

pemberian ASI Eksklusif. Kurangnya dukungan dari suami dan anggota keluarga tentang pemberian ASI Eksklusif membuat pandangan ibu terhadap menyusui salah, sehingga ibu tidak termotivasi dan percaya diri untuk dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

2. KAJIAN TEORITIS

Air Susu Ibu atau disingkat ASI merupakan sumber nutrisi yang sangat penting untuk tumbuh kembang bayi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi baru dilahirkan tanpa diberi makanan atau minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan. ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI secara Eksklusif tanpa tambahan cairan lain seperti, susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa pemberian makanan tambahan lain seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau nasi (Astuti, 2020)

ASI memiliki berbagai kandungan yang sangat bermanfaat bagi bayi sejak hari pertama kehidupan. Menurut Lowdermilk dkk. (2019); Monika (2020) kandungan ASI yaitu:

a. Air

ASI mengandung sekitar 88,1% air, dan sisinya adalah karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan lain-lain. Sehingga bayi yang diberi ASI tidak perlu menerima tambahan cairan lain seperti air putih, air gula, susu formula dan sejenisnya.

b. Protein

Kebutuhan protein pada bayi baru lahir lebih besar dibandingkan usia kehidupan lain. ASI memiliki konsentrasi protein sebesar 0,9 gram per 100 mL. ASI mengandung beberapa protein yaitu whey (laktalbumin), curd (kasein) dan laktoferin. ASI juga memiliki komponen asam amino, seperti kadar sistin dan taurin yang tinggi dan kadar fenilalanin dan metionin yang rendah. Asam amino tersebut sangat sesuai untuk kemampuan metabolisme bayi.

c. Karbohidrat

Laktosa merupakan karbohidrat utama ASI dalam asupan nutrisi bayi. Kandungan laktosa sebesar 6.5-7 gr per 100 mL, yang berfungsi untuk meningkatkan absorpsi kalsium dan *latobassilus bifidu*. Bentuk lain dari karbohidrat yang ada dalam ASI yaitu Oligosakarida. Oligosakarida berfungsi untuk melindungi bayi dari infeksi dan bakteri gram negatif atau patogen lainnya,

d. Lemak dan DHA atau ARA

Bayi harus mendapatkan kalori yang cukup dari ASI. Kalori ASI yang dibutuhkan minimal 15% terdiri dari lemak (trigliserida). ASI mengandung 3,5 gram lemak per 100 ml, yang berfungsi sebagai sumber energi. ASI mengandung asam lemak esensial, asam linoleat

(omega 6 dan omega 3), asam arakhidonik, dan asam dekosaheksanoik. Lemak ASI mengandung DHA (docosahexaenoic acid) dan ARA (arachidonic acid) sebagai perkembangan syaraf dan visual bayi.

e. Vitamin

ASI mengandung seluruh vitamin yang dibutuhkan untuk nutrisi bayi. Vitamin A, D, E, K, C, dan B dari ASI memiliki berbagai manfaat untuk proses tumbuh kembang bayi. Vitamin D pada ASI cukup rendah, sehingga bayi perlu dukungan sinar matahari di pagi hari untuk mendapatkan 400 IU dari vitamin D

f. Mineral

ASI memiliki kandungan mineral yang tinggi pada hari-hari pertama kehidupan, dan akan turun perlahan selama masa menyusui. Mineral ASI terdapat beberapa kadar kalsium atau fosfor, kadar zat besi, dan kadar florida. Kalsium atau fosfor dalam ASI lebih baik dibandingkan susu formula serta mampu untuk membantu menormalisasi tulang. Kadar zat besi dapat membantu untuk memfasilitasi absorpsi dalam saluran pencernaan bayi, sedangkan kadar gigi florida dapat mencegah karies.

g. Enzim

Terdapat 20 enzim aktif di dalam kandungan ASI. Enzim yang berpengaruh sebagai faktor antimikroba adalah lisozim. ASI juga mengandung lipase yang berfungsi untuk mencerna lemak dan mengubah menjadi energi, serta mengandung lipase yang berfungsi mencerna karbohidrat

h. Faktor Antiparasit, Anti-alergi, Antivirus, dan Antibodi

ASI memiliki beberapa faktor seperti faktor anti parasit, anti alergi, anti virus, dan antibodi yang berfungsi untuk melindungi bayi dari berbagai infeksi dan patogen lainnya. Faktor-faktor yang sering muncul seperti K-immunoglobulin. sIgA (secretory immunoglobulin A), sel darah putih-K, dan K-oligosakarida

Pemberian ASI Eksklusif sampai saat ini masih dalam kategori rendah, banyak sekali faktor yang mendasari ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Penghambat ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor sosiodemografi, faktor pra atau post persalinan, dan faktor psikososial Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu:

1) Usia

Usia memiliki pengaruh yang cukup besar pada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Di lihat dari perkembangan usia, kematangan usia ibu yang lebih tua akan lebih siap dan memiliki perkembangan yang cukup baik dalam hal

mental, fisik, dan sosial untuk mempengaruhi pola pikir ibu. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi dan memiliki kemampuan laktasi yang baik, sebab produksi ASI yang dihasilkan cukup banyak untuk mencukupi kebutuhan gizi bayinya di bandingkan usia ibu lebih dari 35 tahun. Usia ibu yang lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya sebab alat reproduksi dan kondisi fisik ibu jauh berkurang dan menurun, sehingga akan mempengaruhi kehamilan dan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya (Yusuff et al., 2022).

2) Tempat Tinggal

Perbedaan antara ibu yang bertempat tinggal di perkotaan dan di pedesaan dapat mempengaruhi kegagalan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif karena lingkungannya. Kecenderungan ibu yang tinggal di wilayah pedesaan lebih minim akan akses pelayanan kesehatan, sehingga membuat ibu kurang informasi akan pentingnya ASI Eksklusif pada bayi. Kebanyakan di wilayah pedesaan masih menganut unsur-unsur budaya yang kental akan tradisi secara turun temurun, sehingga berasumsi bahwa pemberian ASI Eksklusif tidak akan cukup untuk bayi dan pemberian makanan lain seperti bubur, madu, pisang menjadi solusinya (Mitra, 2021)

3) Pendidikan.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah sangat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayinya. Pendidikan merupakan suatu usaha atau rencana dari seseorang, dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan untuk perilaku sesuai harapan yang diinginkan. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dapat meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif, sedangkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung untuk memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi perilaku dan pengetahuannya, sehingga dapat mengubah cara pandang dan berpikir seseorang dalam pengambilan keputusan (Parapat et al., 2022).

4) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi melalui proses sensoris atau penginderaan terhadap objek tertentu yang diperoleh dari keterampilan. Pengalaman, dan tuntutan seseorang untuk membentuk tindakan atau perilaku terbuka. Perilaku terbuka akan lebih baik apabila didasari oleh pengetahuan yang mendukung, termasuk perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis rancangan penelitian yang bersifat analitik dan observasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yaitu 30 responden Sampel diambil dengan menggunakan metode total Sampling yaitu peneliti melakukan pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel sesuai dengan penelitiannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bajeng Kab. Gowa pada tahun 2024 . Desain penelitian yang dilakukan adalah survei analitik (kuantitatif) dengan pendekatan deskriptif. Jumlah Populasi seluruh ibu yang memiliki bayi yang berusia 6-12 bulan sebanyak 30. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah 30 sampel.

Pengumpulan data ini bertujuan untuk Menganalisis Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS, kemudian dilakukan uji analisis univariat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, maka disajikan hasil penelitian sebagai berikut :

Analisis Univariat

Analisa Univariate dilakukan terhadap tiap variable-variabel penelitian, pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variable-variabel.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Menyusui di Puskesmas Bajeng Kab.Gowa tahun 2024

Variabel	n	p
Umur		
20-35 tahun	24	80.0
>35 tahun	6	20.0
Pendidikan		
SD	1	3.3
SMP	5	16.7
SMA/SMK	17	56.7
PT	7	23.3
Pekerjaan		
Bekerja	5	16.7
Tidak bekerja	25	83.3
Paritas		
Primigravida	14	46.7
Multigravida	13	43.3
Grandemultigravida	3	10.0

Berdasarkan tabel 1, Distribusi Karakteristik didapatkan distribusi data jumlah umur dengan 20-35 tahun yakni sebanyak 24 responden (80,0%) sedangkan jumlah ibu yang berumur <35 tahun sebanyak 6 responden (20,0%), jumlah ibu yang memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden (3,3%) SMP sebanyak 5 responden (16,7%) sebagian besar jumlah memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), dan sebanyak 7 responden (27,3%) jumlah memiliki pendidikan terakhir di PT .

Distribusi data pekerjaan dari 30 responden didapatkan jumlah ibu menyusui yang berkerja (7,3%), sebagian besar bekerja yaitu 5 responden (16,7%) dan di dapatkan jumlah ibu yang menyusui yang sebagian besar yang tidak bekerja yaitu 25 responden (83, 3%) sedangkan kriteria paritas yang primigravida 14 responden (47, 6%) jumlah multigravida sebanyak 13 responden (43, 3%) dan jumlah grande multigravida sebanyak 3 (10,0%)

**Tabel 2 Analisis Umur terhadap Pemberian ASI di Puskesmas Bajeng
Kab.Gowa tahun 2024**

ASI	UMUR				Total		p-value
	20-35 TAHUN		>35 tahun				
	n	p	n	p	n	p	
Ya	13	72.2	5	27.8	18	100.0	0.358
Tidak	11	91.7	1	8.3	12	100.0	

Berdasarkan tabel 5.2 jumlah ibu yang memiliki umur 20-35 tahun dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 13 orang 72,2 % jumlah ibu yang memiliki umur 20-35 tahun dan tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 11 orang 91,7% sedangkan jumlah ibu yang memiliki umur <35 tahun dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 5 orang 27,8% jumlah ibu yang memiliki umur <35 tahun dan tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 1 orang 8,3%

**Tabel 3 Analisis Pendidikan terhadap Pemberian ASI di Puskesmas Bajeng
Kab.Gowa tahun 2024**

ASI	Pendidikan								Total		p-value
	PT		SD		SMP		SMA/SMK				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Ya	2	11.1	1	5.6	5	27.8	10	55.6	18	100.0	0.075
Tidak	5	41.7	0	0.0	0	0	7	58.3	12	100.0	

Berdasarkan tabel 3 jumlah ibu yang pendidikan SD dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 1 orang 5,6% jumlah ibu yang pendidikan SD dan tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 0 orang 0,0% jumlah ibu yang pendidikan SMP dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 5 orang 27,8%

jumlah ibu yang pendidikan SMP dan tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 0 orang 0,0% jumlah ibu yang pendidikan SMA/ SMK dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 10 orang 55,6% jumlah ibu yang pendidikan SMA/ SMK dan tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 7 orang 58,3% sedangkan jumlah ibu yang perguruan tinggi dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 2 orang 11,1% jumlah ibu yang perguruan tinggi dan tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 5 orang 41,7%.

**Tabel 4 Analisis Pekerjaan terhadap Pemberian ASI di Puskesmas Bajeng
Kab.Gowa tahun 2024**

ASI	Pekerjaan				Total		p-value
	Bekerja		Tidak Bekerja				
	n	p	n	p	n	p	
Ya	0	0.0	18	100.0	18	100.0	0.006
Tidak	5	41.7	7	68.3	12	100.0	

Berdasarkan tabel 4 jumlah ibu yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 0 orang 0,0%.jumlah ibu bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 5 orang 41,7%. Jumlah ibu tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 18 orang 100% sedangkan jumlah ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya berjumlah 7 orang 68,3%.

**Tabel 5 Analisis Paritas terhadap Pemberian ASI di Puskesmas Bajeng
Kab.Gowa tahun 2024**

ASI	PARITAS						Total		p-value
	Primigravida		Multigravida		Grandemultigravida				
	n	p	n	p	n	p	n	p	
Ya	8	44.4	8	44.4	2	11.1	18	100.0	0.652
Tidak	6	50.0	5	41.6	1	8.3	12	100.0	

Berdasarkan tabel 5 jumlah ibu yang primigravida dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 8 orang 44,4% jumlah ibu primigravida dan tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 6 orang 50,0%.jumlah ibu multigravida dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 8 orang 44,4% jumlah ibu yang multigravida dan tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 5 orang 41,6 % sedangkan jumlah ibu grande multigravida dan memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 2 orang 11,1% jumlah ibu yang grande multigravida dan tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 1 orang 8,3%

Tabel 6 Analisis Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI di Puskesmas Bajeng Kab.Gowa tahun 2024

ASI	Dukungan Keluarga				Total		p-value
	Ya		Tidak				
	n	p	n	p	n	p	
Ya	12	66.7	6	33.3	18	100.0	0.466
Tidak	7	58.3	5	41.7	12	100.0	

Berdasarkan tabel 6 jumlah dukungan keluarga, ibu yang memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 12 orang 56,7% jumlah dukungan keluarga , ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 7 orang 58,3% sedangkan jumlah keluarga yang tidak mendukung, ibu memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 6 orang 33,3% jumlah keluarga yang tidak mendukung, ibu tidak memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya berjumlah 5 orang 41,7%

Berdasarkan hasil analisis univariat, dapat dilihat bahwa penyebab kegagalan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Bajeng Kab.Gowa tahun 2024 yaitu pekerjaan Ibu dan pendidikan. Sedangkan usia tidak menjadi faktor yang menjadi penyebab kegagalan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Idawati, 2021) dimana temuan penelitian tentang hubungan usia ibu dengan ASI Eksklusif pada bayi mengungkapkan bahwa 30 (58) dari 58 orang usia 18-30 tahun yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi memiliki analisis uji statistik Chi-Square pvalue 0.131. > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah pendidikan hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsalist, 2019) dimana berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan responden dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pegandan ditunjukkan dengan p value sebesar 0,001 dan pada risk estimate didapatkan PR 3,284 dengan 95% CI= 1,551-6,954. Ibu bayi dengan pendidikan rendah berisiko 3,284 kali mengalami kegagalan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden dengan pendidikan yang tinggi.

Hasil ini sesuai teori yang dikemukakan Roesli (2017) bahwa ibu yang memiliki pendidikan lanjut cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan ada pengaruh signifikan terkait tingkat pendidikan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Karena

seharusnya seseorang yang berpendidikan tinggi dapat berpikir dengan bijak apa yang harus dilakukan terkait ASI Eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Satria, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini dapat dilihat dari sebagian besar responden dengan status pekerjaan ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 100% responden. Kemungkinan besar ibu yang bekerja tidak memberikan bayinya ASI Eksklusif disebabkan oleh kurangnya waktu yang dimiliki ibu, oleh karena itu ibu akan memiliki kecenderungan memberikan susu formula atau memberikan bayi.

Apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka kemungkinan ibu memberikan bayinya ASI Eksklusif. Jika ibu bekerja maka waktu yang ibu punya untuk merawat bayinya menjadi berkurang dan hal ini memungkinkan ibu tidak memberikan bayinya ASI secara Eksklusif. Dengan demikian terbukti bahwa status pekerjaan ibu mempunyai pengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Kesibukan ibu di luar rumah mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Secara teknis hal ini dikarenakan kesibukan ibu sehingga tidak cukup untuk memperhatikan kebutuhan ASI. Selain itu bagi pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Usia ibu terbanyak yang mampu memberikan ASI Eksklusif adalah usia 20-35 tahun sebanyak 24 responden atau (80, 0%) usia ibu yang tidak mampu memberikan ASI Eksklusif adalah usia <35 tahun sebanyak 6 responden atau (20, 0%)
2. Pekerjaan ibu terbanyak yang mampu memberikan ASI Eksklusif adalah pekerjaan IRT sebanyak 18 responden atau (100, 0%) jumlah pekerjaan ibu sebagai guru yang tidak mampu memberikan ASI Eksklusif sebanyak 1 responden atau (5, 0%)
3. Dukungan keluarga yang terbanyak yang mampu memberikan ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga berjumlah 12 responden atau (66, 7%) jumlah ibu yang tidak memberikan dukungan keluarga yang tidak mampu memberikan ASI Eksklusif adalah 5 responden atau (41, 7%)

4. Pendidikan ibu yang terbanyak yang mampu memberikan ASI Eksklusif adalah pendidikan SMA/SMK sebanyak 17 responden atau (56, 7%) pendidikan ibu yang tidak mampu memberikan ASI Eksklusif adalah pendidikan Perguruan tinggi sebanyak 7 responden atau (23, 3%)
5. Jumlah paritas ibu yang terbanyak yang mampu memberikan ASI Eksklusif adalah jumlah ibu primigravida sebanyak 8 responden atau (44, 4%) jumlah ibu yang tidak mampu memberikan ASI Eksklusif adalah jumlah ibu multigravida sebanyak 5 responden atau (41, 6%)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada KaProdi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar memfasilitasi kami dan terimakasih kepada kepala Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa yang telah memberikan kami izin dalam penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Arisdiani, T., & Livana, P. H. (2019). Gambaran sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 137–140.
- Astuti. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Aek Nabara Barumon, tahun 2020.
- Dewi, P., et al. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 181-188.
- Dinas Kesehatan. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023.
- Handiani, D., & Anggraeni, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 6(2), 8–16.
- Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat pemberian MP-ASI dan sosial ekonomi dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 76-83.
- Kadir, D. (2020). Hubungan pemberian MP-ASI dini pada bayi dengan pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan keluarga di klinik pratama Rosni Alizarmedan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(1).

- Kurniawati. (2020). Manfaat ASI bagi ibu dan bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 1(1), 1-5.
- Masturoh, & Anggita, T. (2019). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mitra. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primigravida di wilayah pedesaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 231-238.
- Nursalam. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan: Pendekatan proses keperawatan* (edisi 6). Salemba Medika.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25.
- Retnaningtyas, E. (2021). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Candi Karanganyar. *Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 138-144.
- Syarif, S. (2020). Dampak pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di BPS Anik Basuki Desa Ampeldento. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat (JIKM)*, 8(2), 157-164.
- Yusuff, A. A., Fardhoni, F., Rehkliana, E. L., & Rahayu, R. (2022). Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif: Studi potong lintang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 8(1), 178–188.